

Aspek-Aspek yang Terpenting Dalam Jaringan Kerjasama Informasi Perpustakaan

Alyaumi Hasanah Siregar¹, Dian Ramadani², Muhammad Riski³, Yusniah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alyasiregar09@gmail.com, dianrmdb49@gmail.com,

rizkynapit43@gmail.com, yusniah93@uinsu.ac.id

ABSTRACT

The library is an institution that provides or provides the main aspects of information services for users. The library will not be able to stand alone without a network of cooperation adopted by the library. Libraries as information institutions. It is impossible for a library to have a complete library with millions of library materials because in essence there is no single library that can meet the information needs of its users without collaboration between libraries. The meaning of collaboration in the library is cooperation established between libraries with the aim of increasing the quality of the library system presented and providing adequate library materials or materials for library users. In the collaboration between library and information, the concept of library network is something that should not be forgotten. The library network is a system that establishes relationships between libraries that are structured in such a way based on associations that focus on ongoing communication for information resources.

Keywords: *Collaboration, Network and Libraries*

ABSTRAK

Perpustakaan adalah sebuah Lembaga yang memberikan atau menyediakan aspek layanan informasi yang utama bagi para pengguna/user. Perpustakaan tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa adanya sebuah jaringan kerjasama yang dianut perpustakaan tersebut. Perpustakaan sebagai Lembaga informasi. Perpustakaan tidak mungkin ada perpustakaan yang lengkap dengan memiliki jutaan bahan Pustaka karena pada hakikatnya tidak ada satupun perpustakaan yang bisa memenuhi kebutuhan informasi para penggunanya tanpa terjalin kerjasama antar perpustakaan. Arti kerjasama dalam perpustakaan adalah kerjasama yang dijalin antar perpustakaan dengan bertujuan untuk menambah kualitas system perpustakaan yang disajikan dan menyediakan materi atau bahan Pustaka yang memadai untuk para pengguna perpustakaan. Dalam jalinan kerjasama perpustakaan dan informasi, konsep jaringan perpustakaan adalah hal yang tak boleh terlupakan. Jaringan perpustakaan adalah sebuah system yang menjalin hubungan antar perpustakaan yang disusun dengan sedemikian berdasarkan persjutan yang memfokuskan komunikasi yang berlangsung untuk sumber daya informasi.

Kata Kunci : *Kerjasama, Jaringan dan Perpustakaan*

PENDAHULUAN

Jika didukung dengan sistem pengelolaan perpustakaan yang meliputi jaringan informasi dan kerjasama di perpustakaan, maka perpustakaan merupakan lembaga pendidikan dan penyedia informasi yang sudah memiliki sistem kerja yang baik. Semua tindakan yang diambil oleh lembaga perpustakaan akan menghasilkan

pencapaian tujuan yang ditetapkan sejak berdirinya perpustakaan jika sistem manajemen dan kolaborasi untuk jaringan informasi tepat.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, perpustakaan sebagai organisasi atau sistem informasi tidak dapat bersaing dengan orang sendiri. Tanpa pengunjung dan staf yang menjalankan perpustakaan, perpustakaan tidak akan dapat berfungsi. Prioritas utama perpustakaan adalah kerja sama jaringan informasi, yang muncul setelah itu. Jika tidak ada intervensi dari organisasi atau pihak lain yang ingin menawarkan layanan terbaik kepada pengunjung, perpustakaan tidak akan bisa. Kebutuhan informasi terkadang terus berkembang, dilihat dari kebutuhan akan informasi. Perpustakaan perlu memenuhi kebutuhan informasi pengguna mengingat perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan berlimpah. (Siregar, Vol 1 (2)). Jika dilihat dari perspektif ini, setiap perpustakaan harus berkolaborasi dengan perpustakaan lain untuk membangun jaringan informasi perpustakaan agar dapat memenuhi tuntutan informasi lembaga pendidikan dan lembaga informasi serta dapat berjalan dengan baik. Ada banyak kolaborasi perpustakaan, seperti perolehan sumber daya atau koleksi perpustakaan, bantuan pemrosesan dan pengumpulan bahan pustaka, kolaborasi bahan informasi, keterkaitan sumber daya, dll (Putri, 2019).

Mayoritas perpustakaan saat ini berkolaborasi dalam jaringan informasi di era teknologi yang semakin maju saat ini. Untuk dapat melakukan kolaborasi atau kegiatan perpustakaan secara metodis dan sinergis yang memiliki tujuan dan kemampuan tertentu, dua atau lebih perpustakaan harus saling memiliki integritas. Faktor terpenting dalam kolaborasi perpustakaan adalah sinergi yang berkelanjutan. Konsep sinergi digunakan untuk menyampaikan gagasan bahwa dalam lingkungan kerja sama, bekerja sendiri tidak akan menghasilkan hasil yang terbaik (Sulistyo Basuki, 1992). Jaringan informasi adalah elemen penting yang memfasilitasi terjadinya jaringan atau rangkaian informasi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, proyek, dan semua sistem komunikasi. Dalam membahas kerjasama perpustakaan yang dimaksud adalah kerjasama jaringan, yang didalamnya termasuk jaringan informasi. Informasi berusaha untuk membangun jaringan kolaborasi informasi untuk (Ismaya, 2020):

1. Memberi peningkatan dengan adanya bermacam ragam informasi yang berasal dari sumber informasi lainnya.
2. Menjalankan salah satu fungsi dari Lembaga informasi dan Pendidikan dengan memenuhi kebutuhan informasi dari pengguna.
3. Terealisasinya jalinan kerjasama jaringan dengan berbagai layanan informasi yang tersedia di Lembaga informasi dan Pendidikan.

Dalam lembaga pendidikan dan informasi atau perpustakaan, kerjasama yang dikembangkan sebagai bagian dari jaringan kerjasama dapat dipecah menjadi dua kegiatan. Aktivitas utama adalah aktivitas yang melibatkan penawaran layanan teknis kepada pengguna. Membeli sumber daya perpustakaan, memproses koleksi perpustakaan, menyimpan dan menyebarkan informasi, dan menggunakan perpustakaan yang merupakan tujuan perpustakaan—semua termasuk dalam

kategori layanan ini. jika aktivitas kedua lebih berfokus pada layanan pengguna yang disediakan perpustakaan.

Pembangunan jaringan kerjasama informasi di perpustakaan menjadi sangat penting karena akan mendorong perluasan publikasi cetak dan elektronik, yang akan mendukung lembaga pendidikan dan informasi yang semakin bertransformasi menjadi perpustakaan modern. Karena kerjasama dan perluasan publikasi cetak dan elektronik dimungkinkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, pengetahuan juga meningkat (Suwarno, 2009). Karena tuntutan pengguna, jaringan kolaborasi perpustakaan informasi ini juga dibentuk (Hutami Endang, 2022). Panduan di sini mengacu pada persyaratan informasi pengguna yang harus dipenuhi. Untuk menghemat waktu, tenaga, sumber daya, dan uang untuk perpustakaan, kolaborasi jaringan perpustakaan diperlukan, seperti halnya perpustakaan tidak dapat berfungsi sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan percepatan perkembangan teknologi informasi yang berdampak signifikan pada perluasan sumber daya informasi dan kemampuan layanan perpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar perpustakaan dapat berkembang menjadi basis pengetahuan atau sumber informasi yang kuat dan kuat dengan memanfaatkan teknologi ini secara maksimal (Istiana, 2018).

Dengan cara yang sama perpustakaan tidak dapat beroperasi sendiri, kolaborasi antar perpustakaan diperlukan untuk menghemat waktu, tenaga, sumber daya, dan uang untuk perpustakaan. Pertumbuhan sumber daya informasi dan kapasitas layanan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh percepatan perkembangan teknologi informasi, yang membuktikan hal tersebut. Memanfaatkan teknologi ini secara maksimal dirancang untuk membantu perpustakaan tumbuh menjadi basis pengetahuan atau sumber informasi yang solid dan andal. Jaringan informasi, atau yang lebih sering disebut jaringan informasi, adalah suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang terlibat dalam pemrosesan informasi, seperti perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat informasi, dan lain-lain.

Kerjasama dalam suatu organisasi perpustakaan dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila para anggota dari organisasi perpustakaan tersebut memegang teguh pada prinsip kerjasama yang telah direncanakan dan akan dijalani dengan baik dan maksimal. Prinsip perpustakaan yaitu prinsip sinergi (Siregar, Vol 1 (2)). Prinsip sinergi ini merupakan prinsip yang sangat penting berada diantara anggota struktur organisasi perpustakaan. Prinsip ini sangat ditekankan pada perpustakaan dikarenakan dalam menjalin kerjasama, prinsip ini mengajarkan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing individu akan lebih besar jika suatu kekuatan itu disatukan untuk menjadi perpustakaan yang lebih berintegritas. Selain asas sinergi, pertimbangan jaringan kerja perpustakaan juga harus diperhatikan dalam menjalin kerjasama antar perpustakaan.

Dipastikan bahwa setiap organisasi perpustakaan memiliki orang-orang yang dapat mengelola kerjasama antar perpustakaan dengan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan terbaiknya (Siregar, Vol 1 (2)). Hanya satu ilustrasi kecil tentang pemberian koleksi. Perpustakaan sering berkolaborasi dan mendukung satu sama lain dalam perolehan koleksi untuk memastikan ketersediaan kepemilikan

perpustakaan.. Akibatnya, ketersediaan teknologi informasi sekarang akan memudahkan anggota untuk berkomunikasi atau berbagi pengetahuan tentang cara mengelola perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel jurnal ini, metode penelitian yang digunakan ialah mengumpulkan, membaca dan merangkum beberapa artikel penelitian yang menjadi studi pustaka dari artikel jurnal ini. Artikel jurnal yang digunakan sebagai studi pustaka atau sumber acuan dari penulisan ini dengan jangka tahun minimal 10 tahun kebawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kerjasama Perpustakaan dan Jaringan Informasi

Jaringan organisasi yang berkolaborasi dan berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama dan memiliki struktur organisasi disebut sebagai sistem jaringan kerja sama dan informasi. Pembahasan berbagai aspek kerjasama dan sistem jaringan perpustakaan telah dilakukan secara luas dalam berbagai literatur. Kolaborasi adalah sebuah fenomena dalam masyarakat dimana beberapa perpustakaan membuat komitmen satu sama lain dan menciptakan layanan yang efektif dengan menggunakan konteks (Fox). Jaringan informasi, juga dikenal sebagai jaringan informasi, adalah sistem organisasi yang terintegrasi yang menangani informasi, termasuk perpustakaan, pusat dokumentasi, pusat informasi, bank, dan lembaga serupa.

Konsep Kerjasama Informasi dan Jaringan Perpustakaan

Ketika kata “library” atau “perpustakaan” disebutkan, kebanyakan orang langsung berpikir tentang buku, salah satu bentuk peradaban manusia (Basuki, 1996). Untuk waktu yang sangat lama, koleksi buku perpustakaan menjadi sumber utama pengetahuan. Hal ini terjadi karena hingga era kontemporer tidak mungkin dapat dibantah anggapan bahwa peran perpustakaan hanyalah salah satu tempat penyimpanan. Untuk mengingat bahwa perpustakaan dan pusat dokumentasi secara umum dapat dilihat sebagai institusi yang terdiri dari komponen pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penggunaan, untuk sementara kita membuka jendela memori kita.

Tidak mungkin menganggap perpustakaan sebagai struktur fisik atau tempat penyimpanan buku. Namun, penting untuk memikirkan perpustakaan sebagai sistem yang terdiri dari pengguna, koleksi yang diatur dalam beberapa cara, dan ruang (institusi). Perpustakaan dapat digambarkan sebagai unit kerja dengan personel, ruang unik, dan berbagai koleksi tergantung pada jenis perpustakaan.

Jaringan Kerjasama Bidang Teknis

Dalam teknisnya jaringan kerjasama terbagi menjadi beberapa aspek, yang pertama adalah Kerjasama pengadaan. Lima komponen proses akuisisi koleksi perpustakaan adalah suara pengguna, evaluasi, hibah, dan pertukaran. Di perpustakaan Universitas Gajah Mada, terdapat Hatta nook atau ruangan unik yang berisi koleksi Hatta serta koleksi langka koleksi pribadi wakil presiden pertama RI itu. Ini adalah contoh kegiatan pengadaan (hibah). Seluruh koleksi pribadi tersebut diserahkan ke Perpustakaan UGM oleh Yayasan Hatta yang sebelumnya menaunginya pada tahun 2006.

1. Aspek Pengatalogan, Masalah dengan Katalog Arti dan tujuan katalog adalah komponen penting. Proses katalogisasi melibatkan penambahan catatan bibliografi yang akan mewakili dokumen singkat yang disebutkan dalam katalog. Ketersediaan koleksi perpustakaan dicantumkan dalam katalog menurut pengarang, judul dan subjek.
2. Aspek Kerjasama penyusunan katalog utama dapat dipahami salah satu Kerjasama yang dapat dilakukan Perpustakaan adalah Penyusunan Katalog Utama. Katalog ini dibuat oleh dua atau lebih perpustakaan yang memiliki perjanjian kolaborasi. Katalog induk memiliki tiga tujuan: 1) memudahkan duplikasi katalog, 2) mendukung pengawasan bibliografi, dan 3) mendukung lintas layanan. Katalog utama dibuat menggunakan 7 proses berikut:
 - Penyusunan materi perpustakaan
 - Penyusunan anggaran
 - Standarisasi
 - Ukuran kartu
 - Sistem penyusunan
 - Kode perpustakaan
 - Tenaga (staf)
3. Sharing Pengguna satu institusi dapat mengakses koleksi yang dimiliki oleh institusi terafiliasi melalui layanan berbagi. Kolaborasi berbagi sumber daya hadir dalam tiga bentuk: lintas layanan, penggunaan fasilitas dan ruang, dan pertukaran data bibliografi. Pertukaran data bibliografi terintegrasi komputer telah menjadi subjek kolaborasi antara perpustakaan dan lembaga informasi untuk tujuan tertentu. Basis data bibliografi harus dibuat menggunakan otomatisasi perpustakaan untuk mematuhi peraturan MARC, yang mengatur standarisasi deskripsi bibliografi dan penempatan bibliografi lapangan. Ada dua format umum untuk bibliografi yang dikelola komputer: Machine Readable Catalog dan Computerized Bibliography (MARC)
4. Layanan Dukungan Pengguna dan Kerjasama Lintas Tujuan layanan lintas dan ketergantungan perpustakaan adalah dua bagian dari kerjasama lintas, atau kolaborasi lintas layanan. Setelah itu, ada kolaborasi lintas layanan yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu:
 - Untuk memulai, ada berbagai orang yang terkait dengan sistem informasi manajemen, memiliki metode pengembangan, dan memiliki aspek matriks

yang diperlukan untuk sistem informasi manajemen. Sistem informasi manajemen juga memiliki fungsi dan tujuan tertentu.

- Kedua, Keuntungan kerjasama jaringan informasi antara lain permintaan informasi.
- Ketiga, Pertimbangan untuk tren yang berkembang menuju perpustakaan elektronik termasuk faktor objek, atau audiens yang dituju, faktor media, pertimbangan organisasi, dan faktor bentuk jaringan. Kecenderungan perpustakaan elektronik memiliki berbagai manfaat, antara lain mudah ditemukan, mudah disediakan, mudah ditautkan, dan mudah diterbitkan. Di sisi lain, ia juga memiliki sejumlah masalah, antara lain aspek teknis, kecenderungan plagiarisme, terlalu konsumtif, dan ketersediaan pustakawan yang jarang.
- Keempat, Data yang disampaikan atau direkam dapat dijadikan sebagai informasi karena pengelolaan informasi berkaitan dengan hubungan antara data dan informasi.

Aspek Sosial Dalam Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi

Karena mereka berinteraksi dengan pengguna setiap saat, secara langsung atau tidak langsung, dan karena aspek sosial kehidupan secara alami melibatkan orang lain, pustakawan yang distereotipkan bersifat sosial dapat berkolaborasi dalam bidang sosial.

Membangun realitas dalam informasi dan sektor praktis lainnya. Dalam industri ini konstruksi lebih kepada tindakan-tindakan yang akan menghasilkan suatu pola atau sistem sebagai produk akhir. Konstruksi realitas adalah upaya mendasarkan arah sistem bantuan pada realitas. Dalam bidang informasi dan ranah aplikatif lainnya, terdapat tiga pendukung untuk menciptakan realitas, yaitu: Proses Sosial, terbentuk berdasarkan tindakan dan interaksi yang menciptakan realitas secara subjektif lalu menjadi pengaruh sosial/pengetahuan setelah itu menjadi media Pendidikan formal dan informal.

1. Konstruksi sosial melibatkan serangkaian langkah, dimulai dengan pendaftaran konflik dan kepentingan, diikuti dengan negosiasi dan kesepakatan, perubahan sosial, rekonstruksi realitas, dan akhirnya keterlibatan sosial.
2. Lingkungan Informasi, dapat dikatakan sebagai Lembaga informasi yang meliputi masyarakat, pemerintah, tokobuku, media massa, sekolah, perpustakaan, dll.
3. Perkembangan konfigurasi sosial, suatu jenis interaksi sosial yang berkembang dalam suatu setting dan konteks tertentu. Contohnya termasuk perpustakaan dan rumah sakit (ilmu terapan) (ilmu informasi). Secara teknis, ada berbagai tingkatan informasi: data muncul sebelum informasi, informasi muncul setelah informasi, pengetahuan muncul setelah pengetahuan, dan yang paling atas adalah konstruksi sosial, yaitu istilah untuk fenomena sosial yang berbentuk rangkaian proses interaksi yang dikaji berdasarkan interpretasi dan refleksi pelaku. Proses sosial asosiatif, yang meliputi kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan amalgamasi, adalah salah satu dari dua perbedaan dalam proses

pembentukan sosial. Seiring dengan daya saing, konflik, dan liputan kompetitif, proses sosial disosiatif.

Aspek Teknologi Dalam Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi

Perpustakaan seperti permata yang hilang yang telah ditemukan, menurut sebuah kutipan. Mata kuliah Aspek Teknologi dalam Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi, seperti perpustakaan digital, dimunculkan oleh beberapa faktor yang signifikan. Seperti diketahui, perpustakaan digital memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) Tidak ada batasan fisik; 2) Akses konstan; 3) Akses ganda; 4) Pengambilan informasi yang lebih mudah; Melestarikan dan melestarikan lingkungan; 6) Administrasi kepegawaian Dibalik banyaknya manfaat tersebut, tentunya terdapat banyak permasalahan juga, antara lain 1) pemilihan artifak fisik dan digital; 2) akuisisi; 3) organisasi dan akses; 4) pelestarian dan konservasi; 5) layanan dan pelatihan pengguna; dan 6) manajemen personalia.

Cloud computing adalah komponen teknologi berikut dari Jaringan Kerjasama Perpustakaan dan Informasi. Sebuah teknologi yang dikenal sebagai " Cloud computing" menggabungkan penggunaan teknologi komputer dengan pengembangan atau pemrosesan online (awan) (Christiani, 2018). Perpustakaan digital harus menyadari kebutuhan berikut jika mereka ingin mengadopsi Cloud computing: berikut :

- Layanan Bersifat On-Demand
- Elastis/Fleksibel
- Layanan Dikelola Provider
- Resource Pooling
- Akses Pita Lebar
- Layanan Terstruktur
- Komputer Layanan Cloud dipecah menjadi tiga kategori: cloud publik, yang dapat digunakan oleh semua orang, cloud pribadi, yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan bisnis, dan cloud hybrid, yang menggabungkan komputasi cloud publik dan pribadi. Perpustakaan memiliki banyak kegunaan di bidang komputasi awan, termasuk infrastruktur, keamanan data, dan sumber daya manusia.
- Digital Native, yang memungkinkan Jaringan Kolaborasi Perpustakaan dan Informasi untuk memasukkan unsur teknologi. sekelompok orang yang hidup ketika era digital dimulai dan berkembang pesat. Mereka mulai belajar bagaimana menggunakan alat digital termasuk komputer, internet, ponsel, dan smartphone dll.

Digitalisasi dan Simpan Pengetahuan Bersama

Terdapat beberapa aspek yang menunjang topik tersebut yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Komunitas Online & Digitalisasi Manajemen pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan serangkaian prosedur yang digunakan oleh organisasi atau bisnis untuk menemukan, memproduksi, menjelaskan, dan menyebarkan

pengetahuan yang kemudian dapat digunakan, diketahui, dan dipelajari di dalam organisasi. Konsep timbal balik antara orang-orang dalam teknologi informasi menggunakan jaringan komputer menjelaskan kegiatan ini, yang biasanya terkait dengan tujuan organisasi dan dimaksudkan untuk mencapai hasil tertentu seperti berbagi pengetahuan, peningkatan kinerja, keunggulan kompetitif, atau tingkat inovasi yang lebih tinggi. Komunitas online, di sisi lain, adalah kelompok yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk bertukar pengetahuan dan melakukan kegiatan lain (ICT). Pengguna dapat lebih mudah membuat komunitas online berdasarkan minat yang sama berkat kemudahan mengunduh perangkat lunak dari internet. Komunitas online dapat berkembang bahkan dengan jumlah peserta yang sedikit. Data dan informasi yang disebar ke seluruh masyarakat akan dikumpulkan secara metodis dan mungkin digunakan.

1. Perpustakaan digital adalah kumpulan bahan digital yang telah terorganisir. Jika data disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan, pengumpulan informasi dipertahankan bersama dengan layanan terkait. Koleksi dalam bentuk digital, Aksesibilitas yang ramah pengguna, Perpustakaan dengan data dan metadata, dan Koleksi melalui proses seleksi hanyalah sebagian kecil dari karakteristik perpustakaan digital.
2. Manfaat dan Kelemahan Perpustakaan Digital Perpustakaan yang sudah berbasis komputer dan beralih ke dunia digital tidak selalu lebih baik dari segalanya; dalam beberapa kasus, ada masalah yang tidak diketahui perbaikannya. Berikut ini adalah beberapa manfaat perpustakaan digital (Sumiati, 2019):
 - Tidak ada batasan fisik, tidak perlu datang ke perpustakaan untuk dapat memanfaatkan koleksi.
 - Tersedia sepanjang waktu, dapat mengakses informasi setiap saat.
 - Akses Ganda, dapat dimanfaatkan oleh banyak pengguna sekaligus.
 - Pendekatan terstruktur, menyediakan akses untuk pengguna melalui pola yang terstruktur.
 - Temu Kembali Informasi, terdapat fleksibilitas dalam menggunakan istilah penelusuran yang berupa kata kunci.
 - Pelestarian dan konservasi, mengacu kepada yang sama persis dari koleksi aslinya dapat dibuat beberapa-kali sesuai kebutuhan.
 - Ruang, hemat ruang karena tersimpan di database.
 - Nilai tambah, meningkatkan tingkat pemahaman sebuah objek gambar.
 - Mudah untuk diakses, dengan perkembangan teknologi membuat perpustakaan digital dapat dengan mudah untuk diakses.
 - Kekurangan Perpustakaan digital :
 - Terkendala hak cipta, karena sebuah karya tidak dapat disebarluaskan pada periode tertentu yang dalam jangka waktu yang berbeda-beda.
 - Koleksi terbatas, hanya terbatas pada bahan-bahan yang dapat diakses oleh umum.

- Lebih nyaman membaca bahan tercetak, tergantung kecenderungan pribadi masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dunia perpustakaan yang merupakan organisasi yang menyediakan layanan informasi sejalan dengan perkembangan modern dihubungkan oleh jaringan kerja sama informasi yang cukup sulit dijelaskan karena informasi menyatu dengan jaringan internet. Jaringan Kerja Sama Bidang Teknis, Kerja Sama Lintas Layanan Pengguna, Aspek Sosial dalam Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi, Aspek Teknologi dalam Jaringan Kerja Sama Perpustakaan dan Informasi, Sistem Perpustakaan Terintegrasi, dan Digitalisasi dan Shared Knowledge Storage adalah beberapa aspek dari kompleksitas tersebut yang dapat rusak. Untuk mencapai kolaborasi jaringan informasi, ada beberapa item yang beroperasi sebagai pendukung fitur tersebut. Jaringan kerjasama informasi berupaya menjalin kerjasama dalam berbagai layanan informasi antar perpustakaan, memperluas kuantitas informasi yang berasal dari perpustakaan lain, dan memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Intinya adalah bahwa perpustakaan harus beradaptasi dengan waktu saat bekerja dengan organisasi lain yang terlibat dalam penyediaan layanan informasi untuk memuaskan dan membantu pengguna.

Saran

Walaupun sebelumnya keadaan sudah baik tetapi jika dapat dibentuk menjadi lebih baik lagi, itu adalah hal yang perlu dilakukan. Mejalin kerja sama antar perpustakaan merupakan tujuan untuk mendorong atau memajukan sebuah perpustakaan yang ideal dan terdepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (1996). *Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Christiani, L. (2018). Peluang dan Tantangan Penerapan Cloud Computing (Komputasi Awan) Sebagai Solusi Automasi Kerjasama Antar Perpustakaan. *Journal Anuva*, Volume 2 (1). h.43.
- Fox, R. (n.d.). *Library in The Clouds*. Bangley : Emerald Group Publishing Limited.
- Hutami Endang, A. J. (2022). Pengenalan Digital Dalam Membentuk Milenial Kreatif Untuk Menghadapi Era Society 5.0 di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Ismaya, M. M. (2020). Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang. *Edupsycouns Journal*.
- Istiana, R. N. (2018). Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pustakawan Indonesia*.
- Putri, K. H. (2019). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta Dalam Upaya Meningkatkan Layanan. *Nusantara-Journal of Information And Library Studies*, 39-51.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 3 No 2 (2023) 414-423 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v3i2.2635

Siregar, R. (Vol 1 (2)). Kerjasama dan sistem jaringan perpustakaan umum. . *Pustaka : Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*.

Sumiati, E. (2019). Upaya Meningkatkan Jasa Layanan Informasi Institut Pemerintah Negeri di Jatinagor. *Jurnal Pustaka Ilmiah*.

Suwarno, W. (2009). *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.